BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka didapat kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dengan siswa yang tidak menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa, atau dengan kata lain, model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Simpulan di atas dapat dirinci ke dalam beberapa simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi awal pada kelas eskperimen. diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* eksperimen adalah 51,34 dengan interpretasi kurang. Sementara pada kelas kontrol, diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* kelas kontrol adalah 19,09. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 48,06 dengan interpretasi kurang. Dengan demikian, baik kelas eskperimen maupun kelas kontrol memiliki interpretasi yang kurang pada saat *pretest.* Setelah dilakukan pengujian perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eskperimen dan kelas kontrol dengan uji *independent sample t-test*, diperoleh bahw nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,250 > 0,05. Berdasar ketentuan di bab III, jika Sig. (2-tailed) > 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* kelas eskperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eskperimen dan kelas kontrol memiliki pemahaman yang relatif sama sebelum *treatment* dilakukan pada penelitian. Sehingga uji efektivitas model *problem based learning* bisa diketahui dugaan dengan membandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Gambaran dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen, secara umum meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan dimana *problem based learning* digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat pada bagian inti. Dimana

problem based learning menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran untuk siswa dalam memahami materi pelajaran saat berdiskusi bersama kelompok. Secara umum tahapan dalam *problem based learning* antara lain mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Dari hasil *posttest* diketahui kondisi akhir dari kelas eksperimen setelah *treatment* dilaksanakan, ditunjukkan dengan rata-rata nilai sebesar 84,13 dengan kategori interpretasi baik. Sementara. Kondisi akhir kelas kontrol ditunjukkan dengan rata-rata nilai sebesar 61,74 dengan kategori interpretasi kurang. Setelah data diketahui normal dan homogen, maka dilakukan pengujian perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eskperimen dan kelas kontrol dengan uji *independent sample t-test*. Adapun output tabel 4.18 (hal.106) diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < dari 0,05. Berdasarkan ketentuan kriteria, jika sig (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian *posttest* kelas eskperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti siswa kelas eksperimen memiliki kondisi akhir atau pemahaman yang berbeda dikarenakan adanya *treatment* yang dilakukan dengan model *problem based learning* dengan kelas kontrol yang tidak dilakukan *treatment/*perlakuan pada saat pembelajaran.
4. Perbandingan peningkatan pemahaman siswa diketahui dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kedua kelas. Selisih kelas eksperimen dapat diketahui dari nilai melakukan uji *paired sample test* dengan melihat nilai sig. (2-tailed). Diperoleh sig. 0,000 < 0,05, maka sesuai kriteria pengujian menunjukan H_a diterima dan H_o ditolak. Begitupun pada kelas kontrol diperoleh sig. 0,000 < 0,05, maka sesuai kriteria pengujian menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eskperimen dan kelas kontrol antara *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Dari pengujian *independent sample t-test*, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.00 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, atau dengan kata lain rata-rata hasil disimpulkan terdapat perbedaan yang

signifikan antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah berbeda. Dengan kata lain model *problem based learning* yang digunakan di kelas eskperimen, lebih efektif dari kelas kontrol dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X AK SMK Budi Raksa Lembang. Jika dilihat dari gaij ternormalisasi yang diperoleh kelas eskperimen, ,model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Terjadi peningkatan yang signifikan sehingga bisa dikatakan model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukan sebagai berikut:

1. Implikasi Bagi Sumbangan Keilmuan

   Impilkasi yang berhubungan dengan sumbangan keilmuan adalah model pembelajaran jenisnya sangat banyak. Model *problem based learning* yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa, dilihat dari hasilnya terjadi peningkatan secara signifikan. Impilkasi praktisnya adalah apabila guru hendak menggunakan model pembelajaran *problem based learning* akan lebih baik dalam proses pembelajaran.

2. Implikasi yang berhubungan dengan Kemanfaatan Penelitian

   Implikasi dengan hasil penelitian yang telah dilakukan semakin mendalam peneliti memahami teori-teori model pembelajaran. Hal-hal yang dapat dipahami secara mendalam tersebut dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas mengenai efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya materi mengelola wakaf dengan penuh amanah. Agar penelitian ini lebih bermanfaat, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, model *problem based learning* memungkinkan menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun demikian, pendidik pun harus mampu terampil dalam memilih penggunaan model pembelajaran sehingga dapat membantu tercapainya tujuan dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik pada bahasan ini dan akan melanjutkannya, peneliti merekomendasikan adanya pengembangan model pembelajaran sehingga dalam pelaksaanaan pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan dapat belajar dari kekurangan yang terdapat pada penelitian. Adapun kekurangan dalam penelitian ini terletak pada tahapan kedua yaitu mengorganisasikan siswa pada pembelajaran, karena tidak sedikit dari siswa yang kurang antusias dalam pelaksanaan pembelajaan. Sehingga diharapkan bagi peneliti lain mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.